

## **BAB II**

### **RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS**

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut hasil amandemen ke 4 Undang-undang Dasar Tahun 1945, di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Pembangunan kebudayaan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, seperti yang tertuang di dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005.

RPJPN telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu tema pembangunan I (2005-2009) dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan modernisasi; tema

pembangunan II (2010-2015) dengan fokus pada penguatan pelayanan; tema pembangunan III (2015-2020) dengan fokus pada penguatan daya saing regional; dan tema pembangunan IV (2020-2025) dengan fokus pada penguatan daya saing internasional. Tema pembangunan dan penetapan tahapan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2010-2014 serta perkembangan kondisi yang akan datang. RPJMN Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. RPJMN Tahun 2010-2014 tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab; dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dan juga dalam rangka membuat pencapaian yang ideal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan review Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan tahun 2010-2014 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan menyusun Renstra 2010-2014 yang mengacu, mendukung, dan melengkapi Renstra Kemendikbud pada periode tahun yang sama.

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kemenbudpar, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan “*merging*” fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

### **Pengintegrasian kebudayaan dalam pendidikan**

Sebagai bentuk integrasi kebudayaan ke dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan pelayanan kebudayaan melalui:

- 1) Pengayaan bahan pustaka kebudayaan ;
- 2) Pembinaan bahan pembelajaran sejarah dan kebudayaan;
- 3) Pemenuhan dan peningkatan kualitas media pembelajaran dan apresiasi peserta didik

- 4) Penguatan kurikulum bidang kebudayaan dalam pembelajaran sejarah/PPKN, seni budaya, dan pembangunan karakter bangsa;
- 5) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam bidang kebudayaan.

Untuk memperkuat integrasi fungsi kebudayaan dalam pendidikan perlu penguatan budaya di masyarakat melalui pemberian fasilitasi sarana untuk Sanggar/Komunitas Adat/Sasana Sarasehan, Pemberdayaan lembaga kepercayaan dan komunitas adat sebagai upaya untuk menguatkan kantong-kantong budaya di daerah, kegiatan berupa pemberian fasilitasi berdasar standar dan kriteria yang jelas sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) dan akreditasi dari lembaga kepercayaan dan komunitas adat yang akan difasilitasi. Selain itu juga, media belajar untuk peserta didik secara langsung seperti museum, cagar budaya, dan taman budaya juga dilakukan revitalisasi sehingga dapat digunakan lebih optimal oleh peserta didik untuk mempelajari dan mengekspresikan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Dalam kerangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bidang kebudayaan tersebut, maka sejalan dengan integrasi kebudayaan dan bidang pendidikan menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka perlu disusun Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan yang akan menjadi dasar pijak dan arahan pelaksanaan pembangunan bidang kebudayaan di tahun 2010 – 2014.

## **1. Visi dan Misi**

### **Visi Direktorat Jenderal Kebudayaan**

**“MEMPERKUKUH KEBUDAYAAN INDONESIA YANG MULTIKULTUR, BERMARTABAT, DAN MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA”**

Hal-hal yang dapat dijelaskan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

<b>MEMPERKUKUH</b>	:	Memperkuat identitas kebudayaan dan jati diri bangsa
<b>KEBUDAYAAN INDONESIA</b>	:	Keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia
<b>MULTIKULTUR</b>	:	Gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, tindakan masyarakat serta negara terhadap kesadaran pluralitas keagamaan dan kebudayaan untuk mengembangkan semangat kebangsaan
<b>BERMARTABAT</b>	:	Mampu mengangkat citra dan posisi bangsa dalam konteks pergaulan dunia
<b>MENJADI KEBANGGAAN MASYARAKAT DAN DUNIA</b>	:	Mendapatkan pengakuan dan penghargaan baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun dunia internasional

### **Misi Direktorat Jenderal Kebudayaan**

Berdasarkan Visi yang telah dijelaskan sebelumnya, Misi Direktorat Jenderal Kebudayaan diuraikan sebagai berikut:

1. Melestarikan cagar budaya dan mengembangkan permuseuman secara berkelanjutan;

2. Membina kesenian dan perfilman untuk meningkatkan inspirasi dan apresiasi masyarakat terhadap seni dan film sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa;
3. Membina kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memperkuat tradisi dalam keragaman budaya;
4. Meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai budaya dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa;
5. Internalisasi nilai untuk membentuk jati diri dan karakter bangsa serta memperkuat diplomasi budaya;
6. Mengembangkan penelitian kebudayaan guna memperkaya kebudayaan di Indonesia;
7. Mengembangkan sumber daya kebudayaan yang berkualitas;
8. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel.

## 2. Tujuan Rencana Strategis

MISI	1. Melestarikan cagar budaya dan mengembangkan permuseuman secara berkelanjutan	2. Membina kesenian dan perfilman untuk meningkatkan inspirasi dan apresiasi terhadap seni dan film sesuai dgn nilainilai budaya bangsa	3. Membina kepercayaan thd tuhan yme dan memperkuat tradisi dalam keragaman budaya	4. Meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai budaya dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa	5. internallsasi nilai untuk membentuk jati diri dan karakter bangsa serta memperkuat diplomasi budaya	6. menciptakan tata kelola pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel
------	--	--	---	--	---	---

TUJUAN STRATEGIS	Peningkatan pelestarian cagar budaya indonesia, kualitas museum di indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film	Peningkatan kesadaran masyarakat dan penghargaan terhadap keragaman budaya, kapasitas dan peran komunitas adat dan pelaku tradisi, serta kapasitas pengelolaan pengetahuan tradisional & ekspresi bud. Tradisional	Peningkatan inventarisasi, penulisan pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya, re-aktualisasi dan adaptasi nilai sejarah dan nilai budaya, serta apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Peningkatan internalisasi nilai-nilai budaya dalam rangka penguatan jati diri bangsa, apresiasi dan pengakuan terhadap budaya bangsa, serta hubungan lintas budaya antar bangsa	Peningkatan kualitas kinerja organisasi, serta kualitas perencanaan, pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan

### 3. Sasaran Strategis

SASARAN STRATEGIS	1.1. Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi dan dilestarikan	2.1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelaku seni dan film	3.1. Meningkatnya aktualisasi dan apresiasi tradisi	4.1. Meningkatnya inventarisasi, penulisan, pemetaan, dan dokumentasi sejarah dan nilai budaya	5.1. Meningkatnya pengembangan dan penanaman nilai-nilai budaya/kebangsaan	6.1. Meningkatnya kualitas pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
	1.2. Meningkatnya museum yang terakreditasi dan direvitalisasi	2.2. Meningkatnya karya seni dan film	3.2. Meningkatnya kesadaran tentang harmonisasi dan toleransi keragaman budaya	4.2. Meningkatnya aktualisasi adaptasi sejarah dan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat	5.2. Meningkatnya diseminasi internasionalisasi	6.2. Meningkatnya pelayanan publik dan tata kelola

				at		
	1.3. Meningkatny a pemahama n dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	2.3. Meningkatny a pemahama n dan apre siasi masyarakat thd karya seni dan film	3.3. Meningkatnya aktualisasi dan apresiasi nilai kepercayaan terhadap Tuhan YME	4.3. Meningkatny a apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	5.3. Meningkatny a kekayaan dan warisan budaya yang tercatat sbg warisan nasional & warisan dunia	6.3. Meningkatny a kualitas manajemen sdm
	1.4. Meningkatny a kemanfaata n cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraa n masyarakat		3.4. Meningkatnya kuantitas dan kualitas peran kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat, & pelaku tradisi		5.4. Meningkatny a kerjasama dan kemitraan lintas budaya antar bangsa	
			3.5. Meningkatnya perlindungan & pemanfaatan pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional			

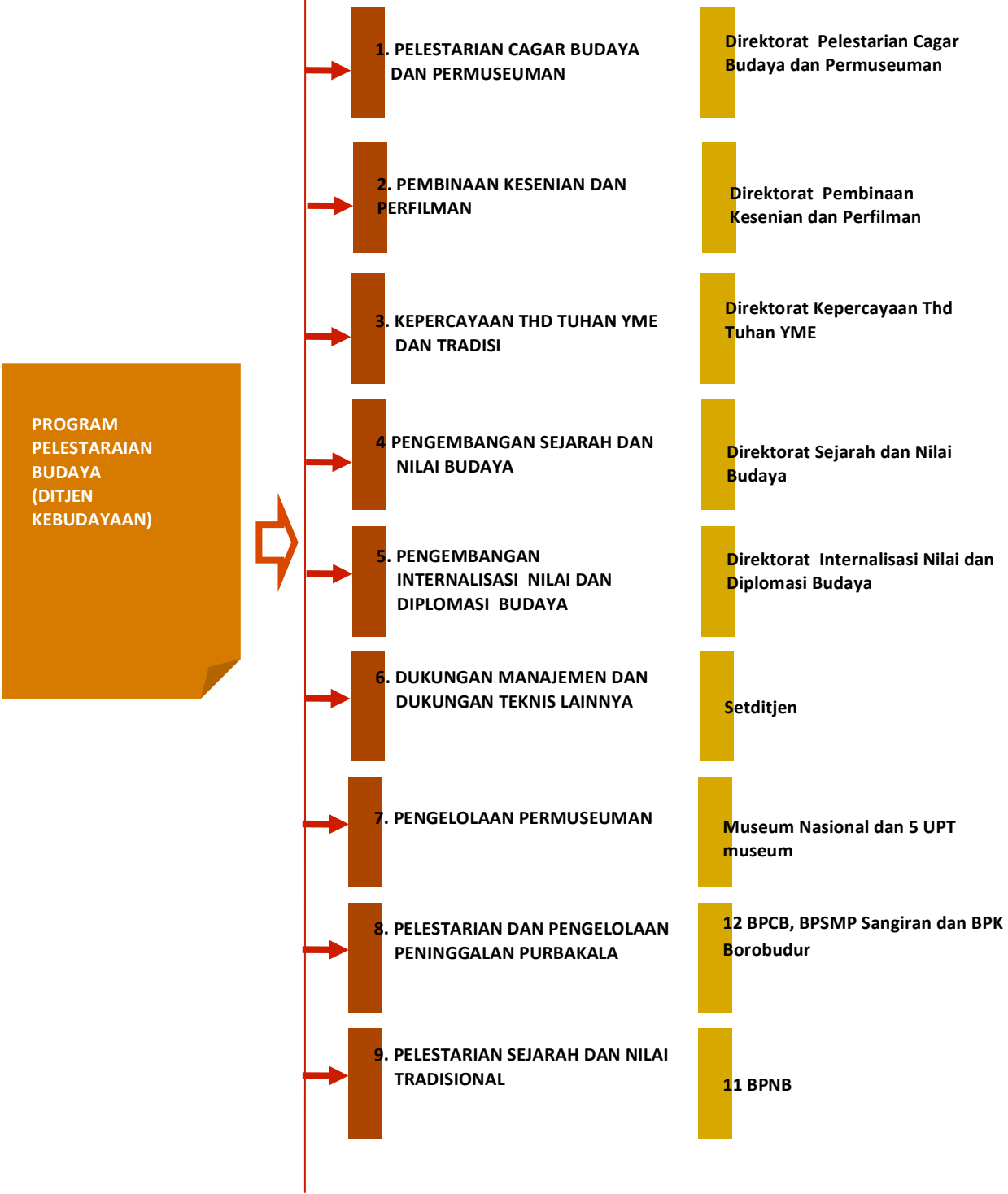
#### 4. Program dan Kegiatan Tahun 2013

Program-program Pembangunan Bidang Kebudayaan yakni Program Pelestarian Budaya di dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan ini melingkupi: (1) Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman; (2) Pembinaan Kesenian



dan Perfilman; (3) Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi; (4) Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya; (5) Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya; (6) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; (7) Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala; (8) Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya; dan (9) Pengelolaan Permuseuman.

Struktur program, kegiatan, dan satuan kerja pengampu kegiatan pembangunan bidang kebudayaan tercantum dalam gambar berikut ini.



## B. RENCANA KINERJA TAHUN 2013

Program pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan upaya-upaya pelestarian kekayaan budaya yang meliputi Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Pembinaan Sejarah dan Nilai Budaya, Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, serta Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya di Bidang Kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2013 Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 10  
RENCANA KINERJA TAHUN 2013

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2013	
			TARGET	ANGGARAN (Rp ribuan)
1	Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi dan dilestarikan	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	8.470	125.150.741
2	Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi	4.000.000	55.593.928

3	Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film	Jumlah sekolah yang melakukan pelestarian budaya pada tingkat satuan pendidikan	2.400	195.294.400
4	Meningkatnya karya seni dan film	Jumlah film berkarakter yang dihasilkan	35	30.500.000
5	Meningkatnya kualitas dan kuantitas peran kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa, komunitas adat, dan pelaku tradisi	Jumlah komunitas budaya yang melakukan pelestarian budaya	500	100.000.000
6	Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	15.000.000	201.218.538
7	Meningkatnya kerjasama dan kemitraan lintas budaya antar bangsa	Jumlah rumah budaya di luar negeri	8	40.000.000
8	Meningkatnya kekayaan dan warisan budaya yang tercatat sebagai warisan nasional dan warisan dunia	Jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan	20	5.000.000

### C. PENETAPAN KINERJA

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2013 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas yang dikuatkan dengan penetapan kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran.

Amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam rangka pembangunan kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBN tahun 2013 mengacu kepada Rencana Kinerja Tahun 2013 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan, dilakukan penetapan kinerja/kontrak kinerja Direktur Jenderal Kebudayaan

dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, target capaian kinerja sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**PENETAPAN KINERJA TAHUN 2013**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2013	
			TARGET	ANGGARAN (Rp ribuan)
1	Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi dan dilestarikan	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	8.470	125.150.741
2	Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi	4.000.000	55.593.928
3	Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan film	Jumlah sekolah yang melakukan pelestarian budaya pada tingkat satuan pendidikan	2.400	195.294.400
4	Meningkatnya karya seni dan film	Jumlah film berkarakter dihasilkan	35	30.500.000
5	Meningkatnya kualitas dan kuantitas peran kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa, komunitas adat, dan pelaku tradisi	Jumlah komunitas budaya yang melakukan pelestarian budaya	500	100.000.000
6	Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	15.000.000	201.218.538
7	Meningkatnya kerjasama dan kemitraan lintas budaya antar bangsa	Jumlah rumah budaya di luar negeri	8	40.000.000

8	Meningkatnya kekayaan dan warisan budaya yang tercatat sebagai warisan nasional dan warisan dunia	Jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan	20	5.000.000
---	---	--	----	-----------